

Analisis Pendapatan dan Kondisi Sosial-Ekonomi Petani Padi Sawah di Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara

**Hotden Leonardo Nainggolan^{1*}, Albina Ginting²,
Tri Putra Halomoan Manullang³, Yanto Raya Tampubolon⁴**

¹²³ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen

⁴ Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen

Jl. Sutomo No. 4A Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

Email*: hotdennainggolan25@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan faktor produksi yang tidak optimal pada usahatani padi sawah dapat berdampak pada produktivitas usahatani dan bagi pendapatan petani serta kondisi sosial-ekonomi petani itu sendiri. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan dan kondisi sosial-ekonomi petani padi sawah di Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden yang ditetapkan secara *purposive sampling* (sengaja). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan petani dari usahatani padi sawah di Kecamatan Meranti sebesar Rp14.107.142,85/musim tanam. Rata-rata pengeluaran petani untuk biaya pendidikan yang menggambarkan kondisi sosial keluarga petani adalah Rp2.105.000/musim tanam sementara biaya kesehatan sebesar Rp472.500/musim tanam, rata-rata pengeluaran petani padi sawah untuk memenuhi kebutuhan pangan yang menggambarkan kondisi ekonomi petani adalah Rp6.434.300/musim panen sementara pengeluaran petani untuk memenuhi kebutuhan non-pangan adalah Rp4.159.000/musim panen. Petani harus mengoptimalkan penggunaan faktor produksi agar produksi dan pendapatannya semakin meningkat.

Kata kunci: padi sawah, pendapatan petani, sosial-ekonomi.

ABSTRACT

The suboptimal use of production factors in rice farming will impact the productivity of the farming business and also the income of farmers and the socio-economic conditions of the farmers themselves. The purpose of this study is to analyze the income and socio-economic conditions of rice farmers in Meranti District, Asahan Regency, North Sumatra Province. The number of samples in this study was 30 respondents who were determined by purposive sampling. The data used in this study were primary and secondary data. The data obtained were analyzed descriptively. Based on the results of the study, it was concluded that the average income of farmers from rice farming in Meranti District was IDR14,107,142.85/planting season. The average farmer's expenditure for education costs which reflects the social conditions of farmer families was IDR2,105,000/planting season while health costs were IDR 472,500/planting season, the average expenditure of rice farmers to meet food needs which reflects the economic conditions of farmers was IDR6,434,300 per harvest season, while farmers' expenditures for non-food needs are IDR4,159,000 per harvest season. Farmers must optimize the use of production factors to increase production and income.

Keywords: *farmer income, rice fields, socio-economic*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor penting dalam mendukung perekonomian nasional dan wilayah (Sihombing, 2021) karena berperan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan sebagai sumber devisa bagi Negara (Hidayah *et al.*, 2022). Indonesia sebagai Negara agraris mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber pendapatan mayoritas masyarakat khususnya yang berada dipedesaan.

Penggunaan faktor produksi secara optimal menjadi kunci penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber pendapatannya (Nadzirah, 2020). Sumber daya pertanian yang dimiliki petani berupa; lahan, tenaga kerja, modal dan unsur-unsur lainnya merupakan sumber daya yang penting untuk dioptimalkan dalam pengembangan sektor pertanian secara berkelanjutan. Sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat, sektor pertanian juga berperan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat (Lagiman, 2020).

Selain sebagai sumber pendapatan masyarakat khususnya di pedesaan, sektor pertanian juga berperan bagi peningkatan pendapatan wilayah. Sektor pertanian juga merupakan penghasil bahan kebutuhan pokok masyarakat (Nadzirah, 2020), bahkan sektor pertanian menjadi andalan bagi masyarakat perdesaan untuk meningkatkan kesejahteraannya (Abdullah *et al.*, 2021).

Padi sawah merupakan salah satu komoditi penting yang secara umum dikembangkan petani diseluruh Indonesia sebagai sumber mata pencahariannya (Ritan *et al.*, 2022). Usahatani padi sawah juga berperan menyediakan lapangan pekerjaan dan merupakan sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga petani diwilayah Indonesia (Wulan *et al.*, 2022).

Beras yang dihasilkan dari padi sawah merupakan komoditas penting yang sangat strategis, sehingga produksi beras dalam negeri menjadi tolak ukur ketersediaan pangan bagi masyarakat. Pemerintah juga turut berperang untuk meningkatkan produksi dan stabilitas harga beras, untuk

menjamin kecukupan pangan beras dengan harga yang terjangkau untuk mencegah kerawanan pangan, kerawanan sosial-ekonomi, politik dan ketahanan pangan wilayah dan nasional (Fadila & Putri, 2023).

Salah satu faktor penting dalam peningkatan produksi pertanian terutama komoditas padi sawah adalah pengairan (Fahrul *et al.*, 2022). Pengairan merupakan pengaturan kebutuhan air bagi usahatani. Pengairan atau irigasi usahatani padi sawah umumnya terdiri aras; irigasi teknis, irigasi setengah teknis dan irigasi sederhana. Irigasi pada usahatani bertujuan untuk; 1) mendinginkan tanah dan atmosfer sehingga pertumbuhan tanaman optimal, 2) mengurangi bahaya kekeringan, 3) melarutkan garam dalam tanah, 4) melunakkan lapisan olah dan gumpalan-gumpalan tanah.

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi terbesar sebagai penyumbang produksi padi di Indonesia. Luas lahan padi sawah di Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2023 mencapai 404.472,52 ha dengan produksi mencapai 2.080.663,46 ton dan produktivitas mencapai 5,1 ton/ha (BPS, 2024b).

Kabupaten Asahan merupakan salah satu kabupaten yang masyarakatnya mengembangkan komoditi padi sawah, sebagai sumber pendapatan masyarakat. Data BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2022 luas lahan komoditi padi sawah di daerah ini adalah 10.166,12 ha dengan produksi mencapai 65.692,71 ton dengan produktivitas 6,46 ton/ ha. Kemudian pada tahun 2023 luas lahan padi sawah di wilayah ini mengalami penurunan sebesar 3,43 % menjadi 9.817,14 ha dan produksi turun sebesar 10,10% menjadi 59.057,22 ton dan produktivitas juga mengalami penurunan sebesar 4,64% menjadi 6,16 ton/ ha pada tahun 2023 (BPS, 2024b). Data BPS menunjukkan bahwa produktivitas padi sawah di Kabupaten Asahan mengalami penurunan secara signifikan.

Penurunan produktivitas usahatani padi sawah disebabkan berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain; kondisi lahan, penggunaan pupuk yang tidak berimbang dan pestisida yang berlebihan, serta

penggunaan varietas padi sawah yang tidak sesuai. Sementara ini faktor eksternal meliputi perubahan iklim, serangan hama dan penyakit (Auliya *et al.*, 2024). Penurunan produktivitas ini tentu akan berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan petani, serta kondisi sosial dan ekonomi petani.

Kondisi sosial petani dapat digambarkan dengan kemampuan petani dalam mengakses layanan pendidikan dan kesehatan. Data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menggambarkan sekitar 29,27% dari populasi yang bekerja pada sektor pertanian dilaporkan mengalami permasalahan kesehatan (Andriani *et al.*, 2021). Gaya hidup sehat berdampak signifikan dengan kesejahteraan petani, dan permasalahannya bahwa petani seringkali mengabaikan kesehatannya salah satunya disebabkan kurangnya literasi tentang kesehatan (Dewantia *et al.*, 2023). Lebih lanjut penelitian (Aryani *et al.*, 2024) juga menyampaikan bahwa kesejahteraan petani padi sawah yang dapat dilihat berdasarkan nilai tukar petani (NTP) dipengaruhi berbagai hal, antara lain biaya produksi, penerimaan dan alokasi pendapatan terhadap konsumsi pangan dan non pangan petani.

Kecamatan Meranti merupakan salah satu wilayah penghasil padi sawah di Kabupaten Asahan. Luas lahan usahatani padi sawah di Kecamatan Meranti mencapai 3.650,92 ha pada tahun 2023 dan menempati posisi ke-3 setelah Kecamatan Rawang Panca Arga dan Kecamatan Sei Kapayang berdasarkan luas lahan. Produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Meranti mencapai 24.607,89 ton dengan produktivitas 6,74 ton/ha (BPS, 2024a), dengan demikian berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan diatas, maka penelitian bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan kondisi sosial petani yang meliputi; biaya pendidikan dan biaya kesehatan keluarga petani dan kondisi ekonomi petani padi sawah yang meliputi; analisis pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan petani padi sawah di Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan, lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dan pengambilan data dilakukan di Desa Sei Bluru dan Desa Gajah, dengan pertimbangan bahwa wilayah ini merupakan daerah yang potensial dalam pengembangan komoditas padi sawah di Kabupaten Asahan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengembangkan komoditi padi sawah sebagai sumber mata pencahariannya di Desa Sei Bluru yaitu sebanyak 115 kepala keluarga (KK) dan di Desa Gajah sebanyak 414 kepala keluarga (KK) di Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili keseluruhan populasi (Amin *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah petani yang mengembangkan usahatani padi sawah sebagai salah satu sumber pendapatan keluarga. Jumlah sampel dalam penelitian ditentukan sebanyak 30 responden, dengan teknik pengambilan sampel *purposive* (sengaja) yaitu sebanyak 15 sampel di Desa Sei Bluru dan 15 sampel di Desa Gajah.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan melalui pengamatan dan wawancara langsung kepada petani responden (Astaurina *et al.*, 2024), dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Data primer tersebut antara lain; luas lahan, produksi, penggunaan faktor produksi usatani, dan lainnya. Kemudian data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga resmi seperti; Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan, Dinas Pertanian Kabupaten Asahan dan instansi terkait lainnya.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai untuk mendapatkan kebenaran yang sedang diselidiki (Sugiyono, 2018). Untuk menganalisis pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan digunakan metode analisis pendapatan dengan rumus:

$$I = TR - TC \dots \dots \dots (1)$$

$$TR = Y \cdot PY \dots \dots \dots (2)$$

$$TC = VC + FC \dots \dots \dots (3)$$

dimana:

I : *Income*/Pendapatan usahatani (Rp)

TR : *Total revenue*/Total penerimaan (Rp)

Y : *Product*/ Produksi usahatani (Kg)

PY : *Price*/Harga produksi (Rp/Kg)

TC : *Total cost*/Biaya total (Rp)

VC : *Variable cost*/Biaya variabel (Rp)

FC : *Fixed cost*/Biaya tetap (Rp).

Kemudian untuk menganalisis kondisi sosial petani padi sawah di Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan digunakan metode deskriptif, yaitu menghitung biaya pendidikan anak dan biaya akses kesehatan keluarga petani

didaerah penelitian. Untuk mengetahui kondisi ekonomi petani padi sawah di Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan digunakan metode deskriptif yaitu menghitung pengeluaran pangan seperti; pembelian beras, daging, telur, sayuran, gula, air galon, susu dan lainnya serta pengeluaran non-pangan keluarga petani seperti biaya listrik, biaya gas LPG, pulsa, rokok dan lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui biaya produksi, penerimaan dan pendapatan petani di Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan. Biaya produksi merupakan biaya yang digunakan petani selama proses produksi usahatani yang terdiri atas biaya pengadaan; benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, peralatan dan mesin pertanian (Kumaladevi & Sunaryanto, 2019), adapun biaya produksi dalam pengelolaan usahatani padi sawah, serta penerimaan dan pendapatan petani di daerah penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Meranti/ Musim Tanam

No.	Deskripsi	Nilai
1	Biaya bibit (Rp)	583.616,70
2	Biaya pupuk (Rp)	3.202.640,00
3	Biaya pestisida (Rp)	1.248.166,90
4	Biaya penyusutan peralatan (Rp)	585.466,79
5	Biaya tenaga kerja (Rp)	2.885.466,77
6	Total biaya produksi (Rp)	8.505.357,15
7	Rata-rata luas lahan (ha)	0,86
8	Produksi (kg)	5.025,00
9	Harga (Rp)	4.500,00
10	Rata-rata penerimaan (Rp)	22.612.500,00
11	Rata-rata pendapatan (Rp)	14.107.142,85

Sumber: Data Primer, diolah 2024

Hasil penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 1 diketahui rata-rata penggunaan biaya produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan adalah Rp8.505.357,15/musim

tanam, yang terdiri atas biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida biaya penyusutan peralatan dan biaya tenaga kerja.

Hasil analisis data sebagaimana pada Tabel 1 juga menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan yang dikelola petani padi sawah

adalah 0,86 ha, rata-rata produksi yang diperoleh petani sebesar 5.025,00 Kg/ musim tanam. Harga gabah pada saat penelitian adalah Rp4.500/ kg, dengan demikian rata-rata penerimaan petani adalah Rp22.612.500/ musim tanam, maka rata-rata pendapatan petani padi sawah di daerah penelitian adalah Rp14.107.142,85/musim tanam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan petani padi sawah di daerah penelitian sudah baik dan dapat memenuhi kebutuhan petani itu sendiri. Penelitian yang dilakukan Leovita & Martadona (2021) di daerah Di Kecamatan Kuranji Kota Padang Sumatera Barat menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani padi sawah adalah Rp3.694.373,38/bulan dan secara ekonomi ekonomis sah untuk layak dikembangkan dan menguntungkan. Secara umum bahwa pendapatan petani padi sawah bervariasi dan tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti; luas lahan, produktivitas, biaya produksi, dan harga jual gabah.

Sementara itu penelitian yang dilakukan Nearti *et al.*, (2020) di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin juga disampaikan bahwa rata-rata pendapatan petani padi sawah adalah Rp14.711.798 /0,98 ha atau setara dengan Rp15.012.038/ha dan nilai penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan petani per satu kali produksi. Sementara itu penelitian Abubakar & Rafsanjani, (2018) menyampaikan bahwa rata-rata pendapatan petani sawah di Kecamatan Meurah Dua sebesar Rp11.412.000/musim panen.

Kondisi Sosial Petani Padi Sawah Berdasarkan Pengeluaran untuk Pendidikan dan Kesehatan di Kecamatan Meranti

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan, dapat diketahui kondisi sosial petani padi sawah berdasarkan pengeluaran untuk akses pendidikan dan kesehatan, sebagaimana disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Biaya Pendidikan Keluarga Petani Padi Sawah di Kecamatan Meranti

No	Pendidikan	Jumlah anak petani responden	%	Rata-rata biaya pendidikan/ Musim tanam (Rp)
1	Sekolah Dasar (SD)	6	14,20	400.000
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	8	19,04	820.000
3	Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat)	15	35,71	2.860.000
4	Perguruan Tinggi	13	30,95	4.340.000
Rata-rata biaya pendidikan berdasarkan jenjang studi		42	100,00	2.105.000

Sumber: Data Primer, diolah 2024

Hasil penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan anggota keluarga petani di Kecamatan Meranti adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 35,71% dengan rata-rata biaya pendidikan yang dikeluarkan keluarga petani Rp2.860.000/ musim panen. Disusul dengan

pendidikan pada Perguruan Tinggi sebanyak 30,95% dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan petani adalah Rp4.340.000/musim panen, dengan

demikian rata-rata pengeluaran keluarga petani untuk pendidikan di daerah penelitian adalah Rp2.105.000/musim panen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan keluarga petani di daerah penelitian sudah bagus, dengan tingkat pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi sebesar 66,66%. Pendidikan yang memadai untuk petani mencakup pendidikan formal dan non-formal yang relevan dengan pertanian, serta pembelajaran berbasis pengalaman dan partisipatif. Pendidikan bagi petani bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan,

keterampilan, dan kesadaran petani dalam mengelola usaha taninya dengan baik, termasuk menghadapi tantangan, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani yang bersangkutan (Hindun *et al.*, 2019). Pendidikan juga berperan untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas pertanian. Melalui pendidikan, petani dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru,

mengadopsi teknologi modern, serta mengelola usaha pertaniannya lebih baik dan efisien (Gusti *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui biaya sosial berupa biaya kesehatan yang dikeluarkan keluarga petani per musim tanam sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Kesehatan Keluarga Petani Padi Sawah di Kecamatan Meranti

No	Layanan Kesehatan	Keluarga responden	%	Rata-rata biaya kesehatan/ Musim tanam (Rp)
1	Biaya BPJS Kelas I	5	16,67	600.000
2	Biaya BPJS Kelas II	7	23,33	400.000
3	Biaya BPJS Kelas III	14	46,67	140.000
4	Non-BPJS	4	13,33	750.000
Jumlah		30	100,00	472.500

Sumber: Data Primer, diolah 2024

Hasil penelitian sebagaimana pada Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas keluarga petani di Kecamatan Meranti adalah menggunakan layanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kelas III sebanyak 46,67% dengan rata-rata biaya kesehatan yang dikeluarkan keluarga petani adalah Rp140.000/musim panen. Kemudian sebanyak 23,33% keluarga petani padi sawah menggunakan layanan kesehatan BPJS Kelas II di daerah penelitian dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp400.000/musim panen, dengan demikian rata-rata pengeluaran keluarga petani untuk layanan kesehatan di daerah penelitian adalah Rp472.500/musim panen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sosial petani padi sawah di daerah penelitian sudah baik berdasarkan pengeluaran sosial untuk akses pendidikan dan kesehatan. Kesehatan petani yang baik mencakup kondisi fisik dan mental yang prima, serta terjaminnya akses yang memadai terhadap layanan kesehatan. Kesehatan petani juga mencakup perilaku hidup sehat, kesadaran akan potensi risiko kesehatan terkait pekerjaan, dan

kemampuan untuk mencari pertolongan medis saat dibutuhkan.

Sementara itu hasil penelitian Dewantia *et al.*, (2023) menyampaikan bahwa masalah kesehatan yang sering dihadapi petani adalah berat badan yang kurang, kelebihan berat badan, anemia, serta nyeri sendi dan tulang. Petani memerlukan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya kesehatan dan penerapan pola hidup sehat bagi petani agar usahatani mereka dapat dikerjakan dengan baik.

Kondisi Ekonomi Petani Padi Sawah Berdasarkan Pengeluaran untuk Pangan dan Non-Pangan di Kecamatan Meranti

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan, diketahui kondisi ekonomi petani berdasarkan pengeluaran petani untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan sebagaimana pada Tabel 4 dan Tabel 5. Sesuai dengan hasil wawancara dengan petani padi sawah bahwa pengeluaran untuk pangan menyangkut, pengeluaran untuk; beras, ikan, daging, susu dan telur, sayuran, gula, air galon, sebagaimana pada Tabel 4.

Tabel 4 Rata-rata Pengeluaran Keluarga Petani Untuk Kebutuhan Pangan Kecamatan Meranti/ Musim Tanam

No	Komponen pengeluaran	Per musim tanam (Rp)	%
1	Beras	2.124.200,0	33,01
2	Daging	1.018.000,0	15,82
3	Ikan laut	1.090.000,0	16,94
4	Telur dan susu	652.000,0	10,13
5	Sayuran	520.000,0	8,08
6	Gula	186.000,0	2,89
7	Air galon	159.500,0	2,48
8	Bumbu dapur	370.000,0	5,75
9	Minyak goreng	233.600,0	3,63
10	Bubuk teh	81.000,0	1,26
Jumlah		6.343.300,0	100,0

Sumber: Data Primer, diolah 2024

Hasil penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran keluarga petani untuk memenuhi kebutuhan pangan sebesar Rp6.434.300/musim tanam. Pengeluaran yang paling besar adalah untuk pembelian beras sebesar Rp2.124.200/musim tanam atau sebesar 33,01% dari total pengeluaran untuk kebutuhan pangan, kemudian untuk pembelian daging sebesar Rp1.018.000/musim panen atau sebesar 15,82% dan pengeluaran terkecil adalah pembelian bubuk teh sebesar Rp81.000 atau sebesar 1,26%.

Pengeluaran rumah tangga petani untuk pangan adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan petani yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan yang dikonsumsi petani pada jangka waktu tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran petani untuk memenuhi kebutuhan pangan adalah Rp6.434.300 atau sebesar 60,70%. Secara umum bahwa rata-rata pengeluaran keluarga petani untuk kebutuhan pangan bervariasi, tetapi secara umum sekitar 60% dari total pengeluaran rumah tangga dialokasikan untuk makanan. Proporsi ini akan lebih tinggi jika pendapatan keluarga petani rendah, sesuai dengan Hukum Engel, dan akan rendah jika

pendapatan keluarga petani mengalami peningkatan pada satu periode tertentu.

Penelitian Muhlis *et al.*, (2023) menyampaikan pola pengeluaran petani untuk memenuhi konsumsi pangan dipengaruhi kondisi sosial dan ekonomi rumah tangga petani seperti pendapatan, harga bahan pangan, dan karakteristik rumah tangga yaitu jumlah anggota rumah tangga, umur, jenis pekerjaan, pendidikan, dan lapangan pekerjaan. Sementara itu hasil penelitian Novarista *et al.*, (2024) menyampaikan bahwa pengeluaran keluarga petani untuk memenuhi kebutuhan pangan di Kabupaten Sijunjung mencapai 61,11% artinya pengeluaran akan pangan masih terbilang cukup besar dibandingkan non-pangan.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui kondisi ekonomi petani berdasarkan pengeluaran petani untuk memenuhi kebutuhan non pangan sebagaimana pada Tabel 5. Sesuai dengan hasil wawancara dengan petani padi sawah bahwa pengeluaran untuk pangan menyangkut, biaya transportasi, telepon/data dan pulsa HP, dan lainnya sebagaimana disajikan pada Tabel 5

Tabel 5. Rata-rata Pengeluaran Keluarga Petani Untuk Kebutuhan Non-Pangan di Kecamatan Meranti/ Musim Tanam

No	Uraian	Per musim tanam (Rp)	%
1	Biaya listrik	732.000,0	17,60
2	Biaya pembelian gas/LPG	360.000,0	8,66

No	Uraian	Per musim tanam (Rp)	%
3	Pembelian rokok/tembakau	570.000,0	13,71
4	Biaya transportasi	1.106.000,0	26,59
5	Pembelian pulsa, data internet	1.391.000,0	33,45
Jumlah		4.159.000,0	100,00

Sumber: Data Primer, diolah 2024

Hasil penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran keluarga petani untuk memenuhi kebutuhan non-pangan sebesar Rp4.159.000/musim tanam. Pengeluaran yang paling besar adalah untuk pembelian pulsa, data internet sebesar Rp1.391.000/musim tanam atau sebesar 33,45% dari total pengeluaran untuk kebutuhan non-pangan, pada posisi kedua adalah pengeluaran untuk transpostasi sebesar Rp1.106.000/musim panen atau sebesar 26,59% dan pengeluaran terkecil adalah untuk pembelian gas/LPG sebesar Rp360.000/musim tanam atau sebesar 8.66%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran petani padi sawah di Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan untuk memenuhi kebutuhan non-pangan adalah Rp4.159.000/musim tanam atau sebesar 39,3%% dari total pengeluaran petani. Rata-rata pengeluaran keluarga petani untuk kebutuhan non-pangan umumnya bervariasi, dan berada pada berkisaran 30% hingga 40% dari total pengeluaran rumah tangga. Proporsi ini bisa lebih rendah jika pendapatan keluarga petani yang meningkat, sesuai dengan Hukum Engel. Kemudian hasil penelitian Sumarni *et al.*, (2020) menyampaikan bahwa pendapatan petani sawah irigasi di Desa Cendi Manik Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat adalah Rp17.734.644,11/tahun, dan rata-rata pengeluaran rumah tangga petani sebesar Rp9.540.156,0/tahun untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sebesar Rp4.667.856,0/tahun untuk memenuhi kebutuhan non-pangan atau sebesar 32,90%. Sementara itu hasil penelitian Mantouw *et al.*, (2024) menyampaikan bahwa tingkat pengeluaran petani di Desa Haruku Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten

Maluku Tengah sebesar 41,44% untuk kebutuhan non-pangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan rata-rata pendapatan petani dari usahatani padi sawah di Kecamatan Meranti sebesar Rp14.107.142,85/musim tanam. Rata-rata pengeluaran petani untuk biaya pendidikan yang menggambarkan kondisi sosial keluarga petani adalah Rp2.105.000/musim tanam sementara untuk biaya kesehatan sebesar Rp472.500/musim tanam, rata-rata pengeluaran petani padi sawah untuk memenuhi kebutuhan pangan yang menggambarkan kondisi ekonomi petani adalah Rp6.434.300/musim panen sementara pengeluaran petani untuk memenuhi kebutuhan non-pangan adalah Rp4.159.000/musim panen. Sesuai dengan kesimpulan, disarankan agar petani mengoptimalkan penggunaan faktor produksi agar produksi dan pendapatan semakin meningkat, pemerintah daerah memperhatikan kondisi sosial-ekonomi petani, dan memberikan bantuan berupa subsidi bagi petani padi sawah serta pemerintah setempat melakukan penyuluhan secara berkelanjutan bagi petani terkait dengan optimalisasi penggunaan faktor produksi pada usahatani padi sawah di daerah penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan yang mendukung publikasi hasil penelitian ini, dan ucapan terimakasih juga disampaikan kepada petani responden di Kabupaten Asahan yang telah bersedia memberikan data dan informasi yang terkait dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., Rahmawati, D., Panigoro, M. A., Syukur, R. R., & Khali, J. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Meningkatkan Partisipasi Petani Di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo. *Agrinesia*, 5(2), 148–154. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/11951>
- Abubakar, A. A., & Rafsanjani, A. (2018). Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sawah Menggunakan Mesin Combinehvester Dengan Cara Tradisional Di Gampong Blang Meurah Dua Pidie Jaya. *Jurnal Agroristik*, 1(2), 53–57.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Andriani, A. D. S., Rasni, H., Susanto, T., Aini, L., Susumaningrum, & Siswoyo, S. (2021). Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi pada Petani di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Citra Keperawatan*, 9(1), 48–60. <https://ejurnal-citrakeperawatan.com/index.php/JCK/article/view/129>
- Aryani, D., Lifianthi, Rosana, E., Indah, D. R., & Genoviani, A. A. (2024). Perubahan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Akibat Pandemi Covid-19 pada Tipologi Lahan Berbeda di Sumatera Selatan (Changes in Welfare Levels of Rice Farmers Due to the Covid-19 Pandemic on Different Land Typologies In Shouth Sumatra). *Jurnal Pangan: Media Komunikasi Dan Infomasi*, 33(3), 205–216.
- Astaurina, E., Widyantari, I. N., & Situmorang, F. C. (2024). Keadaan Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Orang Asli Papua (OAP) Di Distrik Kurik Kabupaten Merauke. *Musamus Journal of Agribusiness*, 7(1), 18–24. <https://doi.org/10.35724/mujagri.v7i1.5944>
- Auliya, D., Rosandi, A. H., & Subroto, W. T. (2024). Analisis Perubahan Iklim Terhadap Produktivitas Padi Di Jawa Timur. *Diponegoro Journal Of Economics*, 13(3), 55–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/djoe.47595>
- BPS. (2024a). Kabupaten Asahan Dalam Angka (Asahan Regency in Figures). In *Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan.
- BPS. (2024b). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka (Sumatera Utara Province in Figures)*. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara.
- Dewantia, L., Ardianaa, A., Nura, K. R. M., Wijayaa, D., & Afandia, A. T. (2023). Hubungan Tingkat Literasi Kesehatan dengan Penerapan Pola Hidup Sehat pada Petani di Kelurahan Tenggarang Kabupaten Bondowoso. *NERS Jurnal Keperawatan*, 19(2), 88–98. <https://doi.org/10.25077/njk.19.2.88-98.2023>
- Fadila, L. M. A., & Putri, N. A. (2023). Analisis Perkembangan Ketahanan Pangan di Indonesia: Pendekatan Menggunakan Big Data dan Data Mining (Analysis of Food Security Development in Indonesia: A Big Data and Data Mining Approach). *Seminar Nasional Official Statistics*, 247–256. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2023i1.1890>
- Fahrul, M., Howara, D., & Sirappa, E. (2022). Dampak Irigasi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Setelah Likuifaksi Di Desa Sibalaya Utara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi (Impact of Irrigation on Rice Farming Income Post-liquifaction in Sibalaya Utara Village Tanambulava Sub District of Sig. *E.j. Agrotekbis*, 10(6), 856–863.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., Subhan, A., & Prasetyo. (2021). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan

- Parakan (The Affecting of Farmer Ages, Level of Education, and Farming Experience toward the Level of Farmer Knowle. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221.
<https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Hidayah, I., Yulhendri, Y., & Susanti, N. (2022). Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(1), 28–37.
<https://doi.org/10.24036/jsn.v1i1.9>
- Hindun, H., Soejoto, A., & Hariyati, H. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(3), 250–265.
<https://doi.org/10.26418/jebik.v8i3.34721>
- Kumaladevi, M. A., & Sunaryanto, L. T. (2019). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah ...*, 4(1), 56–64.
<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/9759>
- Lagiman. (2020). Pertanian Berkelanjutan: Untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UPN "VETERAN" Yogyakarta 2020.*, 372–373.
- Leovita, A., & Martadona, I. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Kecamatan Kuranji Kota Padang Sumatera Barat (Analysis Of Income Farming Of Rice In Kuranji Sub-District, Padang City, West Sumatera). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1609–1617.
<https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5536>
- Mantouw, S. Y., Sopamena, J. F., & Papilaya, F. (2024). Analisis Ketahanan Pangan RumahTangga Petani Berdasarkan Pola Konsumsi Pangan (Studi Kasus Di Negeri Haruku Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah). *Student Research Journal*, 2(2), 1–9.
- Muhlis, A., Yekti, G. I. A., & Hasan, M. M. (2023). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Sorgum Di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pertanian Cemara*, 20(2), 1–8.
<https://doi.org/10.24929/fp.v20i2.3031>
- Nadziroh, M. N. (2020). Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan (The Role Of The Agricultural Sector In Economic Growth In Magetan Distric). *Jurnal Agristan*, 2(1), 52–60.
<https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2348>
- Nearti, Y., Fachrudin, B., & Awaliah, R. (2020). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah (Oryza sativa) Tadah Hujan (Studi Kasus Di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin)/Revenue And Feasibility Analysis Of Rice Field (Oryza sativa) (Case Study In Sungai Dua Village, Rambutan District,. *Agripita*, 4(2), 61–67.
<http://www.ppid.unsri.ac.id/index.php/agripita/article/view/45>
- Novarista, N., Jarlis, R., Pratama, T. P., & Huda, S. (2024). Analisis Hubungan antara Pengeluaran dan Ketahanan Pangan pada Rumah Tangga di Kabupaten Sijunjung (Analysis of the Relationship Between Expenditure and Food Security in Households in Sijunjung Regency). *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 26(2), 88–97.
<https://doi.org/10.25077/jpi.26.2.88-97.2024>
- Ritan, Y. B. N., Suek, J., & Pudjiastuti, S. (2022). Efisiensi Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Noelbaki, Kabupaten Kupang, NTT. *Agrimor-Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 6(4), 186–193.
- Sihombing, Y. (2021). Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Wilayah Perdesaan dalam

- Mengentaskan Kemiskinan. *Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis Ke-45 UNS Tahun 2021*, 5(1), 936–945.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Alfabeta.
- Sumarni, Ayu, C., & Tajidan. (2020). Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Sawah Irigasi Di Desa Cendi Manik Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat (Analysis Of Household Food Security Level Of Irrigated Rice Farmers In Cendi Manik Village In Sekotong Sub-District Of West. *Agrimansion*, 21(2), 133–147.
- Wulan, S., Indriani, R., & Bempah, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(2), 118–125. <https://doi.org/10.37046/agr.v6i2.15913>